

UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH ALIYAH

Oleh:

SITI ISTIQOMAH & MU'IZATIN MAULIDIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA - INDONESIA

Email: siti.istiqomah@iiq.ac.id

Email: muizatinmaulidiyah31505@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the efforts of tahfiz teachers in improving students' ability to memorize the Qur'an at MA Al-Karimi Gresik. This study uses qualitative research, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, and uses data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the efforts needed to improve the students' ability to memorize the Qur'an at MA Al-Karimi include the following; 1) Correcting student reading, such as the length and short, 2) Providing examples of reading, namely with the teacher first reading verse by verse then followed by the students, 3) Providing motivation, such as giving encouragement and advice to students, 4) Inviting or guiding students to continue muraja'ah, 5) Using various methods, such as Talaqqi, tahfiz and takrir.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru tahfiz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MA Al-Karimi Gresik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MA Al-Karimi di antaranya sebagai berikut; 1) Membetulkan bacaan siswa, seperti panjang pendeknya, 2) Memberikan contoh bacaan, yaitu dengan guru terlebih dahulu membaca ayat per ayat kemudian diikuti oleh siswanya, 3) Memberikan motivasi, seperti memberikan semangat dan nasihat terhadap siswa, 4) Mengajak atau membimbing siswa untuk terus muraja'ah, 5) Menggunakan metode yang bervariasi, seperti *Talaqqi*, *tahfiz* dan *takrir*.

Keywords : *Guru Tahfiz, Upaya Guru Tahfiz, Menghafal Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia kapanpun dan di manapun. Al-Qur'an memiliki berbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut antara lain susunan bahasanya yang unik dan mudah dipahami, tidak seorangpun mampu mendatangkan yang serupa meskipun manusia dan jin berkumpul menjadi satu untuk membuat yang sejenis dengan Al-Qur'an, dan tidak ada seorangpun yang dapat memanipulasi arti setiap kata dalam Al-Qur'an yang mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau berbeda-beda dalam tingkat pemahamannya.¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya, Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaga Al-Qur'an dari penggantian dan perubahan, Allah SWT berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr [15]: 9).

Ayat di atas merupakan peringatan keras bagi orang-orang yang mengabaikan Al-Qur'an dan tidak percaya bahwa Al-Qur'an itu diturunkan Allah kepada Rasul-Nya Muhammad. Seakan-akan Allah mengatakan kepada mereka "kamu ini hai orang-orang kafir sebenarnya adalah orang-orang yang sesat yang memperolok-olokkan Nabi dan rasul yang telah kami utus untuk menyampaikan agama Islam kepadamu. Sesungguhnya sikap kamu yang demikian itu tidak mempengaruhi sedikitpun terhadap kemurnian dan kesucian Al-Qur'an karena Kamilah yang menurunkannya. Kamu menuduh Muhammad seorang yang gila tetapi kami menegaskan bahwa kami sendirilah yang memelihara Al-Qur'an itu dari segala macam usaha untuk mengotorinya dan usaha untuk menambah, mengurangi dan mengubah ayat-ayatnya. Kami akan memeliharanya dari segala macam bentuk campur tangan manusia terhadapnya. Akan datang saatnya nanti manusia akan menghafal, membaca, mempelajari, dan menggali isinya agar mereka memperoleh dari Al-Qur'an itu petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu pengetahuan dan pedoman berpikir bagi para

¹ Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: eLsaQ Press, 2010), 1-2

ahli dan cerdas pandai, serta petunjuk ke jalan hidup di dunia dan di akhirat nanti.”² Dari ayat tersebut lah banyak membuat umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur’an demi keutuhan Al-Quran.³

Menghafal Al-Qur’an dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian besar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur’an, mempelajari dan memahami kandungan-kandungan ilmu Al-Qur’an, setelah proses-proses dasar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya yaitu belajar isi kandungan Al-Qur’an terlebih dahulu kemudian menghafalnya.⁴

Menghafal Al-Qur’an merupakan perbuatan yang baik, dan ibadah yang mulia, maka menghafal Al-Qur’an harus disertai dengan niat yang ikhlas mencari ridha Allah dan kebahagiaan dunia akhirat. Tidak karena ingin mendapat pujian manusia tidak juga ingin menjadi orang terkenal. Orang yang tidak ikhlas menghafal akan mendapatkan dosa dan hukuman dari Allah.⁵

Menghafal Al-Qur’an bukan tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan dalam mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang mempunyai keinginan yang kuat. Dapat dikatakan bahwa menghafal Al-Qur’an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak masalah yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur’an untuk mencapai derajat yang lebih tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan niat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.⁶

Menghafal Al-Qur’an tentu tidak semudah membalik telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa begitu saja diabaikan, sebab sedikit kesalahan saja merupakan suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 209

³ Muamar Al Qaddri dan Avif Ilhamsyah, “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Asrama Tahfidz Man 2 Langkat”, *Jurnal As-Syar’i: Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol. 2, No. 2, (Oktober 2020), 217

⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 19

⁵ M Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 14

⁶ Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*, (Solo: Aqwam, 2007), 53

secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.⁷

Para penghafal Al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan dari dirinya sendiri maupun gangguan lingkungan. Di antara banyaknya orang muslim sebagian besar masing-masing bercita-cita untuk menghafal Al-Qur'an. Setiap orang pun merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafal dengan konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, banyak berbagai bisikan dan gangguan batin yang membuat orang tersebut malas dan semangatnya semakin memudar dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu yang kurang, dan banyak kesibukan.⁸

Dalam hal ini bimbingan guru sangatlah penting, karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan menghafal sosok guru sangat dibutuhkan untuk membetulkan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang masih kurang, panjang pendeknya, makhoriul khurufnya dan lain sebagainya.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing anak didik baik secara individual, maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁹ Tuntutan dan tanggung jawab guru yang mesti diemban oleh seorang guru tidaklah mudah. Guru harus membawa, mengarahkan dan membimbing peserta didik sesuai dengan satuan pendidikan masing-masing.¹⁰

Biasanya dalam pelajaran tahfiz Al-Qur'an ada guru tersendiri yang akan membimbing hafalan Al-Qur'an. Guru tersebut adalah guru tahfiz. Guru tahfiz sendiri mempunyai makna yaitu guru yang berinteraksi langsung kepada siswa yang menghafal Al-Qur'an saat proses pembelajaran itu

⁷ Muamar Al Qaddri dan Avif Ilhamsyah, "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Asrama Tahfidz Man 2 Langkat", *Jurnal As-Syar'i: Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol. 2, No. 2, (Oktober 2020), 218

⁸ Muamar Al Qaddri dan Avif Ilhamsyah, "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Asrama Tahfidz Man 2 Langkat", *Jurnal As-Syar'i: Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol. 2, No. 2, (Oktober 2020), 219

⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 2

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 49

berlangsung serta yang mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam yang berkaitan dengan seorang penghafal Al-Qur'an.¹¹

Pada masa sekarang ini, pembelajaran tahfiz semakin dikembangkan di lapangan pendidikan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap siswa pasti melalui tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan.¹² Dalam proses menghafal Al-Qur'an pula guru tahfiz sangat berperan penting untuk membimbing bacaan serta hafalan para siswa.

Madrasah Aliyah Al-Karimi yang terletak di Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik merupakan salah satu madrasah yang mengadakan program tahfiz Al-Qur'an bagi para peserta didik yang minat menghafal Al-Qur'an. Di MA Al-Karimi ini memiliki tiga jurusan, yaitu IPA TQ (*Tahfīz*ul Qur'an), IPA Umum dan IPS. Untuk kelas IPA TQ (*Tahfīz*ul Qur'an) dikhususkan mata pelajaran hafalan Al-Qur'an lebih banyak, mata pelajaran umum nya hanya pelajaran tertentu.

Sistem tahfiz di MA Al-Karimi ini mengikuti pondok pesantrennya, setiap hari harus *ziyadah* (tambah) hafalah sehari 3 kali dilanjutkan dengan sistem muraqabah, pada saat muraqabah siswa sekalian muraja'ah. Setiap siswa yang setoran mereka membawa buku yang istilahnya adalah buku sambung rasa antara murid, guru dan orang tua. Yang mengisi buku tersebut adalah guru pengampuh tahfiznya, biasanya setiap tiga bulan sekali guru pengampuh tahfiznya meminta tanda tangan ke bapak kepala sekolah.

Adapun beberapa masalah yang ditemukan oleh guru tahfiz pada saat pembelajaran tahfiz berlangsung yaitu seperti peserta didik yang daya tangkapnya berbeda beda dalam menghafal sehingga yang daya tangkapnya lemah menghafalnya lambat, masih ada beberapa siswa yang bacaan Al-Qur'an nya kurang lancar, makhorijul khurufnya kurang tepat, waktu menghafal yang kurang, ada beberapa siswa yang masih malas-malasan dalam menghafal, kurang memanfaatkan waktu yang ada. Dengan keadaan siswa yang seperti ini pasti di butuhkan upaya guru pengampuh tahfiznya dalam menentukan dan meningkatkan keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa

B. METODE

¹¹ Nurin Hidayati dan Nur Hidayat, Kolaborasi Guru Kelas dan Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an di SDIT Baik, *Jurnal Elementary: Islamic Teacher Journal*, Vol. 6, No. 2, (2018), 305

¹² Bobi Erno Rusadi, Implementasi Pembelajaran *Tahfīz* Al-qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan, *Jurnal Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (2018), 270

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini penulis melakukan observasi secara langsung guna mendapatkan data awal mengenai berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, kondisi lingkungan dan sarana prasarana sekolah, juga upaya guru tahfiz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MA Al-Karimi.

Penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru tahfiz dan siswa siswi kelas XI IPA 2-*Tahfizul* Qur'an di MA Al-Karimi. Data pendukung dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal, juga skripsi yang berkaitan dengan upaya guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

C. HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi dan wawancara penulis menemukan beberapa kendala yang dialami oleh guru tahfiz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Al-Karimi Gresik. Diantara kendala-kendalanya adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an merupakan salah satu problematika guru yang harus diatasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. karena orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa melancarkan bacaannya terlebih dahulu akan banyak melakukan kesalahan dalam membaca setiap kata dalam Al-Qur'an.¹³ Seperti yang dikatakan oleh guru tahfiz di MA Al-Karimi, bapak Dzakiyul Ma'arif S.Ag, yaitu; "Kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda, ada yang bacaan Al-Qur'annya itu sudah bagus sesuai ilmu tajwid, makhorijul

¹³ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'I, 2003), 96

hurufnya juga sudah tepat. Ada juga beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an."¹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ahmad Wahibul Amin S.Pd.I selaku kepala sekolah MA Al-Karimi, beliau mengatakan; "Ada beberapa siswa atau siswi yang bacaan Al-Qur'annya belum lancar, karena kecerdasan seseorang tidak semuanya sama."¹⁵

Ada juga beberapa siswa yang mengatakan hal serupa ketika penulis melakukan wawancara dengan siswa siswi kelas tahfiz di MA Al-Karimi, yaitu; "Iya, saya pernah mengalami kesulitan menghafal karena bacaan Al-Qur'an saya pada saat itu masih belum lancar."¹⁶ Siswa lain ada yang menyatakan bahwa dia masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik; "Kalau saya masih terkadang susah buat menghafal, karena bacaan Al-Qur'an saya masih belum lancar seperti teman-teman lainnya. Tetapi alhamdulillah saya selalu dibimbing sama guru tahfiz disini."¹⁷

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah, guru tahfiz dan siswa siswi MA Al-Karimi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren tidak menjamin seluruh peserta didiknya dapat melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Rata-rata siswa siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya masih kurang, sehingga menghafal Al-Qur'an pun susah.

Dalam menghadapi problematika ini guru tahfiz MA Al-Karimi, Ibu Zahrotul Munawwaroh S.Pd.I mengungkapkan bahwa beliau memberikan bimbingan kepada siswa yang bacaan Al-Qur'annya belum lancar; "Untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'annya akan dibimbing dengan memberikan contoh bacaan kemudian siswa menirukan. Selesai setor saya suruh membaca halaman berikutnya yang akan di setorkan esok hari, saya suruh baca dan saya benarkan atau saya contohkan kalau ada yang salah, sampai bacaannya lancar."¹⁸

Dari pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru tahfiz di MA Al-karimi sudah mempunyai solusi dari hambatan yang dihadapi. Yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya, sampai bacaannya bagus dan dapat menghafal dengan lancar.

¹⁴ Dzakiyul Ma'arif (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

¹⁵ Ahmad Wahibul Amin. (Kepala Sekolah). *Wawancara* (Gresik, Sabtu, 28 Mei 2022)

¹⁶ Kamilah Azzahrah (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

¹⁷ Rahmad Hidayat (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

¹⁸ Zahrotul Munawwaroh (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

2. Kurangnya Motivasi dari Diri Siswa Saat Menghafal

Motivasi merupakan kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi sangat dibutuhkan untuk orang yang menghafal Al-Qur'an, karena motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁹ Kurangnya motivasi dari diri siswa saat menghafal juga menjadi kendala bagi guru, karena hafalannya jadi kurang maksimal, seperti yang dikatakan oleh bapak Dzakiyul Ma'arif S.Ag selaku guru tahfiz MA Al-Karimi, beliau mengatakan; "Adanya masing-masing murid yang terkadang kurang motivasi dari dirinya untuk menghafal dan berproses dengan baik, sehingga anak-anak semangat menghafalnya turun dan mengakibatkan hafalannya ngasal, kurang maksimal akhirnya."²⁰

Siswa di MA Al-Karimi pun juga mengatakan bahwa; "Saya memiliki cita-cita ingin memakaikan mahkota dan jubah untuk kedua orang tua saya di akhirat kelak, menghafal Al-Qur'an juga perbuatan yang mulia, jadi saya semangat untuk menghafal Al-Qur'an."²¹

Hal ini juga sama dengan pernyataan Linda siswa kelas XI tahfiz Al-Qur'an MA Al-Karimi; "Orang tua adalah semangat saya, setiap rasa malas muncul, saya selalu ingat orang tua saya di rumah, saya ingin membahagiakan mereka membanggakan mereka."²²

Dari hasil wawancara dengan guru tahfiz dan siswa siswi MA Al-Karimi. Penulis menyimpulkan bahwa motivasi dari diri siswa di MA Al-Karimi sudah baik, mereka menyadari akan manfaat menghafal Al-Qur'an. Memang tidak semua, tetapi secara keseluruhan motivasi dari diri siswa untuk menghafal sudah sangat tinggi.

3. Adanya Beragam Kecerdasan dari Para Siswa.

Kecerdasan yang berbeda-beda dalam diri siswa bagi seorang guru juga menjadi masalah, karena perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan dibidang minat sehingga perbedaan ini juga menyebabkan seseorang memiliki kelebihan masing-masing, dan menyebabkan prestasi siswa pun berbeda-beda.²³ Pernyataan ini sesuai

¹⁹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Suintikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 19

²⁰ Dzakiyul Ma'arif (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

²¹ Kamilah Azzahrah (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

²² Linda Setyo Wati (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

²³ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), 77

dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah MA Al-Karimi, bapak Ahmad Wahibul Amin S.Pd.I beliau mengatakan; “Dalam proses pembelajaran pasti daya tangkap siswa berbeda-beda, mereka memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga hasil belajar pun berbeda. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur’an ada yang daya tangkapnya cepat ada yang lambat, itu yang menyebabkan hasil hafalan siswa satu dengan satunya lagi berbeda.”²⁴

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Zahrotul Munawwaroh S.Pd.I beliau mengatakan; “Namanya anak peserta didik, tidak ada yang sama dalam hal pikiran otak kecerdasannya. Semua peserta didik ada yang lambat ada yang cepat, ini juga menjadi tanggung jawab saya untuk terus menuntun siswa siswi yang daya tangkapnya masih lambat agar bisa seimbang dengan teman yang daya tangkapnya cepat.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfiz MA Al-Karimi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan peserta didik mempengaruhi hasil dan proses pembelajaran. Tidak semua siswa sama kemampuannya dalam menghafal, ada yang cepat ada yang standar dan ada yang lambat. Hal ini menjadi tantangan bagi guru tahfiz untuk menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal.

4. Adanya Rasa Malas dari Diri Siswa Ketika Menghafal Al-Qur’an.

Dalam menghafal Al-Qur’an rasa malas juga akan muncul dari diri siswa, ketika seseorang itu menghadapi problematika atau kesulitan, problematika-problematika yang dihadapi siswa tersebut yang mengakibatkan rasa malas itu muncul. Dan rasa malas dari dalam diri siswa ini menjadi salah satu hambatan juga bagi guru tahfiz. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah MA Al-Karimi bapak Ahmad Wahibul Amin S.Pd.I, yaitu; “Yang menjadi salah satu hambatan bagi guru *tahfiz* juga ya rasa malas dari diri siswa siswi tersebut. Ketika mereka malas menghafal pasti sama sekali tidak membuka Al-Qur’annya jadi guru harus mencari cara bagaimana agar siswa ini tidak malas dan masih menyempatkan untuk mengaji dan menghafal.”²⁶

²⁴ Ahmad Wahibul Amin. (Kepala Sekolah). *Wawancara* (Gresik, Sabtu, 28 Mei 2022)

²⁵ Zahrotul Munawwaroh (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

²⁶ Ahmad Wahibul Amin. (Kepala Sekolah). *Wawancara* (Gresik, Sabtu, 28 Mei 2022)

Hal ini juga diungkapkan oleh guru tahfiz di MA AL-Karimi ibu Zahrotul Munawwaroh yaitu; “Ketika rasa malas muncul dari diri siswa, mereka akan susah menghafal terkadang langsung ditutup Al-Qur’annya dan mengakibatkan hafalan mereka kurang maksimal bahkan mereka bisa sampai tidak masuk kelas karena belum memiliki hafalan.”²⁷

Untuk mengatasi hal ini, guru bisa mencari solusi bagaimana agar siswa tersebut bisa melawan rasa malasnya. Bapak Dzakiyul Ma’arif S.Ag selaku guru tahfiz di MA Al-Karimi menegaskan bahwa beliau mewajibkan siswa siswinya untuk masuk kelas meskipun belum memiliki hafalan agar tetap murojaah di dalam kelas; “Saya mengontrol kehadiran siswa siswi, saya mewajibkan semuanya masuk kelas sekalipun sedang tidak siap untuk setoran, agar tetap muraja’ah atau mempersiapkan hafalannya di kelas, karena ketika mereka malas menghafal mereka belum siap menghafal dan tidak masuk kelas akhirnya mereka tidak mengaji sama sekali. Jadi saya wajibkan tetap masuk kelas, saat di kelas pasti mereka bisa melawan rasa malasnya melihat teman lainnya semangat.”²⁸

5. Alokasi Waktu

Untuk mengajar siswa yang menghafal Al-Qur’an itu membutuhkan waktu yang panjang, karena waktu adalah suatu hal yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat itu sangat penting untuk menghafal Al-Qur’an karena tidak seharusnya menghafal Al-Qur’an menghafal ketika waktu sempit ataupun dalam keadaan jenuh.²⁹ Seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Wahibul Amin S.Pd.I; “Untuk masalah waktu awalnya dulu hanya dua jam pelajaran dan tidak setiap hari. Tetapi untuk sekarang jam pelajaran tahfiz sudah ditambah lagi lebih banyak dari pelajaran umumnya, setiap hari mulai jam 09:00 – 13:30 dan ada waktu setoran di luar jam sekolah seperti ba’d maghrib di pondok pesantren seperti itu.”³⁰

Dalam hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Zahrotul Munawwaroh S.Pd.I selaku guru tahfiz MA Al-Karimi, beliau mengatakan; “Sekarang jam pelajaran tahfiz Alhamdulillah lebih banyak, setiap hari dimulai dari jam 09:00 muraqabah sampai selesai biasanya selesai jam 09:30 lebih sedikit, kemudian istirahat dilanjutkan masuk lagi

²⁷ Zahrotul Munawwaroh (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

²⁸ Dzakiyul Ma’arif (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

²⁹ Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, 77

³⁰ Ahmad Wahibul Amin. (Kepala Sekolah). *Wawancara* (Gresik, Sabtu, 28 Mei 2022)

pada jam 10:10 sampai jam 12:00 setelah itu istirahat kedua shalat zuhur dan kultum, pada jam 12:30-13:30 masuk kelas lagi.”³¹

Kemudian guru tahfiz MA Al-Karimi bapak Dzakiyul Ma’arif S.Ag juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu; “Waktu setorannya pada jam sekolah, setiap hari sabtu-kamis jam 09:30-13:30 jeda istirahat 2 x 30 menit. Di luar jam sekolah khusus santri muqim di pondok pesantren ada tambahan jam setoran ba’da maghrib dan ba’da subuh. Setoran di pondok dan di sekolah saling berkesinambungan.”³²

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru tahfiz MA Al-Karimi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa waktu yang diberikan sudah cukup banyak berbeda dengan awal adanya program tahfiz di MA Al-Karimi. Jam setoran tidak hanya di sekolahan tetapi bekerjasama dengan pondok pesantren juga.

D. PEMBAHASAN

Menghafal Al-Qur’an itu membutuhkan bantuan bimbingan dari seorang guru, untuk mengembangkan kemampuan siswa kreativitas dan inovasi yang dilakukan seorang guru sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan upaya serta cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Mukhlisoh Zawawi dalam buku *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an*, beliau berpendapat bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an dapat dilakukan dengan: membetulkan bacaan siswa, memberikan contoh bacaan, memberikan motivasi, membimbing siswa untuk terus muraja’ah atau mengulang-ulang ayat yang telah di hafal, menggunakan metode bervariasi.³³ Adapun pembahasan tentang upaya guru tahfiz adalah sebagai berikut:

1. Membetulkan Bacaan Siswa

Dalam menghafal Al-Qur’an seorang guru harus memperhatikan bacaan yang dibaca oleh muridnya seperti bacaan panjang pendeknya maupun makhrojnya sesuai dengan ketentuan dalam ilmu tajwid agar bacaannya benar dan baik sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Ahmad Wahibul Amin, S.Pd yaitu; “Ketika ada anak yang masih kurang bagus

³¹ Zahrotul Munawwaroh (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

³² Dzakiyul Ma’arif (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

³³ Mukhlisoh Zawawi, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 71-72

bacaan Al-Qur'annya saat setoran pasti dibetulkan bacaannya, karena salah baca makhrojnya saja kadang sudah berbeda arti. Dibetulkan sampai mereka bisa membaca dengan baik setiap ayatnya.”³⁴

Dengan guru membetulkan bacaan siswa, siswa akan lebih gampang dalam mengingat hafalannya karena ketika mengafal dengan bacaan yang salah maka siswa akan kesusahan dalam membaca dan hafalanpun kurang maksimal, hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada siswa MA Al-Karimi, Kamilah Az-Zahra, yaitu; “Iya, ketika ada yang salah atau kurang tepat dalam bacaan Al-Qur’an saya, guru selalu membetulkan bacaan saya sehingga saya bisa tau bagaimana cara membacanya dan selanjutnya saya lebih bisa muraja’ah dengan baik ayat yang sudah saya setorkan dan dibenarkan tersebut”³⁵

Sebagai penguat dari pernyataan Kepala Sekolah dan siswa-siswi MA Al-Karimi, Bapak Dzakiyul Ma’arif S.Ag selaku guru tahfiz di MA Al-Karimi menegaskan bahwa menghafal Al-Qur’an bacaannya harus tepat tidak hanya bagaimana agar cepat selesai menghafal, bacaan juga harus diperhatikan agar tetap sesuai dengan ilmu tajwid. dalam wawancara dengan penulis Bapak Dzakiyul Ma’arif S.Ag berkata; “Dengan membenarkan bacaan hafalan Al-Qurannya terlebih dahulu sesuai dengan ilmu tajwid, karena siswa yang bacaannya masih kurang baik menghafal pun susah, akhirnya mereka asal melafalkan saja. Jadi, agar hafalan mereka berkualitas saya benarkan terlebih dahulu bacaannya kemudian pertemuan selanjutnya disetorkan lagi ayat tersebut.”³⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Zahrotul Munawwaroh, S.Pd.I; “Bagi siswa yang bacaan Al-Qur’annya masih belum baik saya betulkan bacaannya, sampai bacaan mereka bagus baru saya suruh melanjutkan ayat selanjutnya, kalau tidak dibetulkan nanti salah terus, menghafalnya pun jadi lebih susah.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah, guru tahfiz dan siswa siswi MA Al-Karimi, penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas seorang guru itu tidak hanya menyimak hafalan siswa tetapi yang paling utama yaitu membetulkan bacaan Al-Qur’an siswa. Di MA Al-Karimi Guru Tahfiz selalu membetulkan bacaan siswa yang masih salah atau kurang tepat dalam melafalkan bacaan Al-Qur’an, sehingga secara perlahan siswa dapat membaca dan menghafal dengan baik dan benar.

³⁴ Ahmad Wahibul Amin. (Kepala Sekolah). *Wawancara* (Gresik, Sabtu, 28 Mei 2022)

³⁵ Kamilah Azzahrah (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

³⁶ Dzakiyul Ma’arif (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

³⁷ Zahrotul Munawwaroh (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

2. Memberikan Contoh Bacaan

Dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan contoh bacaan merupakan hal yang dapat meningkatkan hafalan siswa, jadi ketika ada siswa yang membaca Al-Qur'annya belum lancar guru tidak hanya membetulkan panjang pendeknya saja tetapi memberikan contoh bagaimana membacanya sehingga siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan setelah guru mencontohkan bacaan ayat-ayatnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Ahmad Wahibul Amin, S.Pd Kepala Sekolah MA Al-Karimi, yaitu; "Tetapi ketika sudah di betulkan masih salah maka guru akan mencontohkan setiap ayat lalu siswa mengikuti bacaan gurunya sampai bisa, lalu pertemuan selanjutnya siswa tersebut mengulang menyetorkan ayat yang di pertemuan sebelumnya."³⁸

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru tahfiz bapak Dzakiyul Ma'arif S.Ag menyatakan; "Terkadang saya contohkan lalu mereka menirukan bacaan saya sampai bacaannya bagus, baru disetorkan lagi *bil hifzi* (hafalan tanpa membaca) dan saya suruh menyetorkan berulang dalam 2-3 kali pertemuan bagi yang setorannya kurang lancar."³⁹

Pernyataan ini pun diperkuat lagi dengan hasil wawancara kepada ibu Zahrotul Munawwaroh, S.Pd.I. guru tahfiz di MA Al-Karimi, yaitu; "Kalau sudah saya betulkan bacaannya masih salah saya akan mencontohkan satu ayat setelah itu mereka siswa tersebut menirukan saya lakukan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Kalau sudah lancar bacaannya pasti gampang untuk menghafalnya."⁴⁰

Dari pernyataan Kepala Sekolah dan guru tahfiz di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara kepada siswa-siswi MA Al-Karimi, yaitu; "Bagi siswa yang bacaan Al-Qur'annya masih belum lancar ketika setoran disuruh membaca terlebih dahulu, dicontohkan per ayat terus diikuti sama siswanya sampai bacaannya bagus".⁴¹ "Iya, biasanya guru tahfiz memberikan contoh dulu pada teman-teman yang bacaannya kurang lancar"⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh bapak kepala sekolah, guru tahfiz, dan siswa-siswi MA Al-Karimi, penulis dapat

³⁸ Ahmad Wahibul Amin. (Kepala Sekolah). *Wawancara* (Gresik, Sabtu, 28 Mei 2022)

³⁹ Dzakiyul Ma'arif (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

⁴⁰ Zahrotul Munawwaroh (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

⁴¹ Linda Setyo Wati (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

⁴² Kamilah Azzahrah (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

menyimpulkan bahwa guru tahfiz di MA Al-Karimi membantu anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan mencontohkan bacaannya terlebih dahulu lalu diikuti siswanya sampai bacaan siswa-siswi bagus dan benar, baru menyetorkan hafalan bisa dengan berulang-ulang jika setorannya juga kurang lancar, sehingga hafalan siswa tidak hanya asal menghafal.

3. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi kepada siswa dapat meningkatkan kegigihan siswa dalam menghafal, dengan memberikan pujian memberikan nasihat, dengan memberikan motivasi tersebut dimaksudkan agar siswa selalu semangat dalam menghafal dan selalu istiqomah dengan hafalannya. Guru sebagai motivasi siswa hendaknya memberikan semangat memberikan nasihat dengan cara baik, jangan sampai akibat perkataan kita siswa jadi malas menghafal. hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah MA Al-Karimi, Bapak Ahmad Wahibul Amin S.Pd. yaitu; "Guru-guru tahfiz dan bahkan saya sendiri pun selalu memberikan motivasi kepada siswa, kita beri motivasi yang membangun agar mereka selalu semangat menghafal. Untuk anak yang malas atau terkadang sulit menghafal diberi nasehat pelan pelan dengan kata-kata yang baik jangan sampai perkataan yang kita ucapkan malah membuat siswa siswi lebih malas menghafal, disemangati, dibimbing. Dan untuk anak yang rajin menghafal diberi pujian agar semakin semangat menghafalnya, kurang lebih seperti itu."⁴³

Dalam hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru tahfiz MA Al-Karimi ibu Zahrotul Munawwaroh, S.Pd.I. yaitu; "Iya tetap saya semangati, saya beri motivasi saya beri wejangan, siraman rohani mbak. Jangan takut melangkah semua akan sampai, jangan malas karena ada orang tua di rumah yang menunggu keberhasilan kalian, setor sedikit tidak apa-apa yang penting setor ibaratnya satu ayat saja tidak apa-apa."⁴⁴

Pernyataan ini pun diperkuat lagi dengan hasil wawancara kepada guru tahfiz MA Al-karimi, Bapak Dzakiyul Ma'arif S.Ag yaitu; "Sering kali saya memotivasi siswa yang malas menghafal agar mengatur waktunya dengan baik, saya nasihati pelan-pelan kadang dengan ngobrol santai sama siswa-siswi di luar jam pelajaran. Saya juga memberikan pujian

⁴³ Ahmad Wahibul Amin. (Kepala Sekolah). *Wawancara* (Gresik, Sabtu, 28 Mei 2022)

⁴⁴ Zahrotul Munawwaroh (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

kepada siswa-siswi yang rajin agar semakin rajin, saya beri sedikit wejangan juga.”⁴⁵

Siswa-siswi di MA Al-Karimi pun menjelaskan bahwa mereka selalu diberi motivasi, diberi pujian diberi nasihat dengan baik, guru tahfiz tidak pernah memarahi anak-anak yang malas, dalam wawancara kepada siswa-siswi mereka mengatakan; “Saya selalu diberi motivasi, diberi pujian. Beliau-beliau tidak pernah memarahi saya.”⁴⁶ “Iya, diberi motivasi dan teman-teman yang rajin menyetorkan hafalan mereka akan dipuji, terus diberi semangat agar semakin rajin setoran”.⁴⁷ “Iya, saya selalu diberi nasihat dan diberi motivasi sama guru-guru disini”⁴⁸

Dari hasil wawancara yang dinyatakan oleh bapak kepala sekolah, guru-guru tahfiz, dan siswa-siswi MA Al-Karimi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan motivasi yang membangun kepada siswa akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan siswa, guru tahfiz di MA Al-Karimi selalu memberikan motivasi kepada siswanya memberikan nasihat semangat, bahkan guru-guru untuk memberikan motivasi atau semangat beliau-beliau melakukan pendekatan dengan ngobrol santai di luar jam pelajaran.

4. Mengajak Siswa untuk Terus Muraja’ah

Di antara penyebab seseorang penghafal lupa terhadap hafalannya adalah karena kurangnya muraja’ah atau mengulang-ulang atau banyaknya kesibukan yang harus diselesaikan.⁴⁹ Guna menjaga hafalan yang dimiliki siswa siswi maka upaya yang bisa dilakukan guru tahfiz adalah dengan membimbing siswa untuk muraja’ah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah MA Al-Karimi bapak Ahmad Wahibul Amin S.Pd. yaitu; “Untuk muraja’ah sendiri dilakukan pada saat muraqabah biasanya mulai muraqabah jam 09:00 sampai jam 09:30, disitu siswa siswi bisa muraja’ah hafalannya bersama guru tahfiz. Karena rata-rata anak kelas tahfiz itu anaknya mondok, cuma ada satu anak yang tidak mondok jadi mereka juga melakukan muraqabah di pondok setiap selesai shalat lima waktu dipimpin pengurus atau ustazah-ustazah di pondok.”⁵⁰

⁴⁵ Dzakiyul Ma’arif (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

⁴⁶ Moch. Daimul Falih (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

⁴⁷ Rahmad Hidayat (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

⁴⁸ Linda Setyo Wati (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

⁴⁹ Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, 37

⁵⁰ Ahmad Wahibul Amin. (Kepala Sekolah). *Wawancara* (Gresik, Sabtu, 28 Mei 2022)

Melakukan muraja'ah lebih berat dari pada menambah hafalan, karena terkadang ketika sudah membuat hafalan baru yang lama lupa diulang kembali. Membimbing siswa untuk muraja'ah dapat dilakukan setelah pembelajaran tahfiz berakhir atau di jam-jam tertentu, muraja'ah bersama-sama mulai juz awal sampai seterusnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru tahfiz MA Al-Karimi ibu Zahrotul Munawwaroh, S.Pd.I. yaitu; "Iya, Sistem tahfiz di MA Al-Karimi mengikuti pesantrennya, jadi setiap hari harus tambah hafalan sehari tiga kali. Kemudian ada sistem muraqabah yang dimulai pada jam 09:00, di dalam muraqabah itu siswa-siswi sekalian dereskan atau muraja'ah kita mulai dari juz satu setiap harinya satu juz."⁵¹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Dzakiyul Ma'arif S.Ag selaku guru tahfiz di MA Al-Karimi, beliau mengatakan; "Iya, untuk muraja'ah ada jam muraqabah membaca Al-Qur'an bersama-sama setiap akan setoran hafalan di sekolah dan setiap selesai shalat berjamaah di pondok, dalam kegiatan ini siswa-siswi diajak untuk membaca tanpa melihat mushaf agar siswa memurojaah hafalannya. Dalam 3 kali pertemuan setiap harinya siswa siswi bisa 2 kali setoran, satu kali muraja'ah ataupun sebaliknya, jadi guru-guru tahfiz selalu membimbing siswa-siswi untuk muraja'ah setiap harinya."⁵²

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru tahfiz diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan siswa-siswi di MA Al-Karimi, yaitu; "Setiap hari kita mulai dengan muraqabah, sebelum setoran kita bareng-bareng muraja'ah."⁵³ "Iya, kita selalu dibimbing buat selalu muraja'ah supaya tidak lupa hafalannya, sebelum jam setoran dan di pondok setelah selesai shalat jama'ah."⁵⁴ Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru tahfiz, dan siswa-siswi di MA Al-karimi, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru sudah memberikan bimbingan siswa-siswinya untuk muraja'ah. Bimbingan yang dilakukan yaitu melakukan muraqabah pada jam 09:00 pagi dan di pondok setiap selesai shalat berjama'ah.

5. Menggunakan Metode Bervariasi

Di saat pembelajaran tahfiz berlangsung penggunaan metode-metode tahfiz sangatlah penting, untuk menciptakan kelas belajar yang

⁵¹ Zahrotul Munawwaroh (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

⁵² Dzakiyul Ma'arif (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

⁵³ Rahmad Hidayat (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

⁵⁴ Kamilah Azzahrah (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

kondusif dan tidak membosankan. Menggunakan metode yang bervariasi dapat membuat siswa nyaman dan betah dalam kelas sehingga siswa dapat fokus saat menghafal atau menyetorkan hafalannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Ahmad Wahibul Amin S.Pd. selaku kepala sekolah MA Al-Karimi, yaitu; “Untuk metode, yang saya ketahui beliau menggunakan metode *ziyadah* (menambah hafalan) dan *takrīr* (menyetorkan ulang hafalan yang sudah disetorkan).”⁵⁵

Untuk mencapai target hafalan siswa, guru dapat menggunakan metode-metode seperti metode tahfiz, talaqqi, takrir, sima’i dan masih banyak lagi metode-metode yang bisa digunakan oleh guru tahfiz. Dalam hal ini bapak Dzakiyul Ma’arif S.Ag selaku guru tahfiz di MA Al-Karimi menyatakan bahwa beliau ketika mengajar tahfiz menggunakan metode tahfiz, talaqqi, takrir, yaitu; “Ketika pembelajaran di kelas saya biasanya menggunakan metode *ziyadah* (menambah hafalan), *Talaqqī* (menyetorkan hafalan) *takrīr* (menyetorkan ulang hafalan yang sudah pernah disetorkan) kemudian saya juga menggunakan metode tasmi’. Agar siswa tidak bosan ketika pembelajaran tahfiz, pembelajaran tidak selalu di dalam kelas, kadang di aula, mushola atau tempat *out door* lainnya.”⁵⁶

Dalam hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada ibu Zahrotul Munawwaroh S.Pd.I selaku guru tahfiz di MA Al-Karimi, yaitu; “Saya di kelas menggunakan metode sama seperti pak Dzakiyul, yaitu metode *ziyadah* (menambah hafalan) *Talaqqī* (menyetorkan hafalan) *takrīr* (menyetorkan ulang hafalan yang sudah pernah dihafal) juga metode tasmi’.”⁵⁷

Beberapa siswa siswi di MA Al-Karimi mengaku bahwa dalam pembelajaran tahfiz guru menggunakan beberapa metode, sehingga mereka tidak merasa jenuh dan malas untuk menghafal. seperti yang dikatakan oleh Linda Setyo Wati anak kelas XI *Tahfizul Qur’an* MA Al-Karimi, sebagai berikut; “Di kelas pembelajaran tahfiz bapak ibu guru menggunakan beberapa cara gitu ka, jadi saya tidak mudah bosan. Kadang juga guru mengajak kita untuk melakukan pembelajaran di mushola atau di tempat terbuka.”⁵⁸

Hal ini juga dikatakan oleh Moch. Daimul Falih kelas XI *Tahfizul Qur’an* MA Al-Karimi, yaitu; “Saya orangnya mudah bosan, karena

⁵⁵ Ahmad Wahibul Amin. (Kepala Sekolah). *Wawancara* (Gresik, Sabtu, 28 Mei 2022)

⁵⁶ Dzakiyul Ma’arif (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

⁵⁷ Zahrotul Munawwaroh (Guru Tahfiz). *Wawancara*, (Gresik, Minggu, 29 Mei 2022)

⁵⁸ Linda Setyo Wati (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

pembelajaran tahfiz kan setelah pelajaran umum, tetapi saat pembelajaran tahfiz berlangsung saya tetap semangat, ya sekali dua kali lah saya ngerasa bosan karena itu emang sudah hal yang biasa, tetapi guru tahfiz selalu punya cara agar kita tidak bosan, dengan menggunakan beberapa metode, kita juga kadang belajar di luar kelas jadi suasananya lebih segar.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan yang didapat dari wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru tahfiz, dan beberapa siswa siswi MA Al-Karimi, penulis dapat menyimpulkan bahwa menggunakan metode dalam pembelajaran tahfiz dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan terkendali. Beberapa metode yang digunakan guru tahfiz MA Al-Karimi yaitu metode *ziyadah* (menambah hafalan), metode *Talaqqī* (menyetorkan hafalan), dan metode *takrīr* (menyetorkan ulang hafalan yang sudah pernah disetorkan). Guru tahfiz juga melakukan pembelajaran di luar kelas seperti mushola, aula atau tempat terbuka lainnya.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh guru tahfiz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an di MA Al-Karimi Gresik. Diantara kendala yang ditemukan penulis adalah; kemampuan siswa yang beragam dalam membaca Al-Qur’an, kurangnya motivasi dari diri siswa saat menghafal, para siswa mempunyai kemampuan menghafal yang berbeda-beda, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur’an. Dengan adanya kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya yang lebih dari guru tahfiz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa di MA Al-Karimi Gresik. Di antara upaya yang dilakukan guru tahfiz adalah sebagai berikut; membetulkan bacaan siswa, seperti panjang pendeknya. Memberikan contoh bacaan, yaitu dengan guru terlebih dahulu membaca ayat per ayat kemudian diikuti oleh siswanya. Memberikan motivasi. Mengajak atau membimbing siswa untuk terus muraja’ah. Menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode Talaqqi, tahfiz, takrir dan tasmi’.

⁵⁹ Moch. Daimul Falih (Siswa MA Al-Karimi). *Wawancara*, (Gresik, Senin, 30 Mei 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Suintikno. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Al-Ghauthsani, Yahya bin Abdurrazaq. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2003.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Hidayati, Nurin dan Nur Hidayat. "Kolaborasi Guru Kelas dan Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an di SDIT Baik", *Jurnal Elementary: Islamic Teacher Journal*, Vol. 6, No. 2, (2018).
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Al Qaddri, Muamar dan Avif Ilhamsyah. "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Asrama Tahfidz Man 2 Langkat", *Jurnal As-Syar'i: Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol. 2, No. 2, (Oktober 2020).
- Qori, M Taqiyul Islam. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998. Syamsuddin, Sahiron. *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, Yogyakarta: eLsaQ Press, 2010.
- Rusadi, Bobi Erno. Implementasi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan, *Jurnal Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (2018).
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani, 2008.
- As-Sirjani, Raghieb. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007.
- Zawawi, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.